

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Bulan Oktober 2025

terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 3.39 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,23. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,81 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,37 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,50 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,07 persen; kelompok transportasi sebesar 0,82 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0.83 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1.78 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,37 persen; Sementara itu kelompok yang mengalami penurunan harga yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,14 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen. secara *month to month* atau bulan ke bulan terjadi inflasi sebesar 0,41 persen dan *year to date* sebesar 1,82 persen.

komoditas penyumbang utama inflasi bulan Oktober 2025 (**m to m**) diantaranya adalah **emas perhiasan, telur ayam ras, jeruk, cabai merah, bawang merah, kopi bubuk** sedangkan secara **y-on-y** adalah **emas perhiasan, telur ayam ras, bawang merah, daging ayam ras dan minyak goreng, tomat, kopi bubuk**

B. Bulan November 2025

secara umum terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 2,90 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105.44 pada November 2024 menjadi sebesar 108,50 pada November 2025. Sementara itu secara bulan ke bulan (m-to-m) mengalami deflasi sebesar 0.25 persen dan *year to date* (y-to-d) mengalami inflasi sebesar 2.07 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan **inflasi m-to-m** antara lain **tomat, bawang merah, cumi-cumi, ikan tongkol, cabai merah, emas perhiasan dan minyak goreng**. Sedangkan komoditas yang memberikan andil **deflasi m-to-m** pada November 2025, antara lain: **telur ayam ras, daging ayam ras, kentang, jengkol dan terong** Sementara komoditas **inflasi y-on-y** pada November 2025 antara lain: **emas perhiasan, telur ayam ras, kopi bubuk, minyak goreng, ikan kembung, cabai merah, daging ayam ras, bawang merah dan Sigaret Kretek Mesin** Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan **deflasi y-on-y** antara lain: **cabai rawit, baju muslim wanita, tomat, bawang putih**.

C. Bulan Desember 2025

secara umum terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,18 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) menjadi 109,68. Sementara itu secara m-to-m mengalami inflasi sebesar 1,09 persen dan secara y-to-d mengalami inflasi sebesar 3.18 persen.

kelompok pengeluaran **Makanan, Minuman dan Tembakau** masih menjadi penyumbang / andil inflasi terbanyak,.

Komoditas penyumbang utama inflasi bulan **Desember 2025 secara m-to-m** adalah : **cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, jeruk, minyak goreng, emas perhiasan, bensin, ikan emas dan cumi-cumi** sedangkan secara **Year on Year** adalah : **emas perhiasan, daging ayam ras, cabai rawit, kopi bubuk, bawang merah, telur ayam, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM) dan makanan ringan/snack.**

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kab. Pandeglang

- Secara umum pada Triwulan IV (periode Oktober-Desember) terjadi inflasi baik secara month to month (m to m) dan year on year (y-o-y), inflasi y-o-y tertinggi pada bulan Oktober sebesar 3,39 persen sedangkan inflasi secara m to m tertinggi sebesar 1,09 persen tercatat pada bulan Desember 2025 dengan kelompok utama penyumbang inflasi adalah kelompok makanan minuman dan tembakau, pada komoditas seperti cabai rawit, daging ayam, telur ayam, emas perhiasan, bensin, minyak goreng dan ikan mas.
- Pada Triwulan IV ini beberapa harga kebutuhan pokok di pasar-pasar tradisional terjadi kenaikan puncaknya menghadapi akhir tahun (perayaan natal dan tahun baru) disebabkan permintaan, stok dan faktor cuaca
- Daging ayam ras dan telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar Rp. 2000-3000, berdasarkan pantauan dan wawancara TPID Kabupaten Pandeglang dengan pedagang pasar beberapa disebabkan pengaruh dan permintaan dari program Makan Bergizi Gratis (MBG)
- Harga bensin / BBM non subsidi per 1 Desember mengalami kenaikan dan harga emas yang cenderung naik beberapa bulan terakhir menjadi salah satu penyebab inflasi di akhir periode triwulan IV.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah

a. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan (K1, K2)

- Melakukan pemantauan secara harian harga barang kebutuhan pokok dan penting dan melaporkan melalui portal <https://wasinflasi.kemendagri.go.id> dan sp2kp kementerian perdagangan
- Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada event-event tertentu seperti Hari Besar Keagamaan Nasional dan momen kenaikan harga serta yang mengundang animo masyarakat, di triwulan IV dilakukan kegiatan Pasar Tani, Gerakan Pangan Murah di bulan Oktober dan Desember bekerjasama dengan Bulog, Asosiasi Petani dan Dinas terkait lainnya
- Melaksanakan sidak ke Pasar untuk mengecek harga memastikan ketersediaan pasokan komoditas komoditas kebutuhan pokok masyarakat, untuk pengecekan harga dilaksanakan rutin setiap hari di pasar pantauan (pasar badak pandeglang), sementara Sidak Pasar dilakukan pada momen tertentu, di Triwulan IV Tahun 2025 Kabupaten Pandeglang melaksanakan sidak pada bulan Oktober saat inflasi tertinggi secara Y-o-Y dan menjelang Perayaan Natal dan Tahun Baru

b. Kelancaran Distribusi (K3)

- TPID Kabupaten Pandeglang melalui Dinas Perhubungan melakukan rekayasa lalu lintas untuk kenyamanan lalu lintas selama libur Natal dan Tahun Baru serta memastikan angkutan barang pokok dan penting tidak terkendala dalam melakukan pendistribusian barang sehingga meminimalisir kelangkaan danantisipasi meningkatnya permintaan.

c. Komunikasi Efektif (K4)

- Melaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) triwulan IV dalam rangka menjaga Pelaksanaan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan stakeholders terkait dalam upaya pengendalian inflasi daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Pandeglang

- Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan

Gerakan Pangan Murah, sidak pasar, Gerakan menanam bersama perlu secara rutin dilakukan dalam upaya pengendalian harga dan ketersediaan pasokan serta perlu menetapkan lokasi-lokasi strategis yang dapat menjangkau masyarakat langsung (Gerakan Pangan Murah) dan perlu menganalisis potensi wilayah yang dapat mendukung peningkatan produksi (Gerakan Menanam)

- Kelancaran Distribusi

Diperlukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk mendukung kelancaran distribusi dan ketersediaan beberapa komoditas yang tidak diproduksi / belum memenuhi kebutuhan lokal (daerah)

- Komunikasi Efektif

Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Koordinasi dengan stakeholders terkait dalam upaya pengendalian inflasi harus menghasilkan langkah-langkah konkrit sebagaimana arahan Tim Pengendali Inflasi Pusat (TPIP) / Kementerian Dalam Negeri.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pandeglang

- Mengoptimalkan dan meningkatkan sosialisasi serta informasi harga secara real time yang dapat dilihat ataupun diakses oleh masyarakat guna membangun persepsi yang dapat mempengaruhi psikologi pasar.
- Perlunya upaya jangka panjang dalam peningkatan produksi lokal (daerah) terutama komoditas hortikultura dapat dilakukan melalui gerakan menanam ataupun menjalin Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah-daerah penghasil yang komoditasnya di Kabupaten Pandeglang kurang mencukupi.

Kebijakan insidentil atau jangka pendek seperti operasi pasar dan gerakan pangan murah tetap perlu dilakukan untuk komoditas-komoditas harga bergejolak dapat mengendalikan harga dan menjaga laju inflasi secara periodik disamping perlu kebijakan terkait peningkatan produksi terutama pada komoditas hortikultura agar berdampak secara jangka panjang.

- Rakornas TPID yang dilaksanakan setiap seminggu sekali oleh Kementerian Dalam Negeri, perlu diikuti oleh seluruh anggota TPID Kab. Pandeglang terutama perangkat daerah teknis agar mendapatkan informasi dan data Indeks Perkembangan Harga (IPH), dan data lainnya, sebagai bahan perumusan kebijakan dengan menyesuaikan kondisi daerah.